

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PENINGGALAN
SEJARAH BERSKALA NASIONAL DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN
RESITASI (PENUGASAN) PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 1 TABORE
KECAMATAN MANTANGAI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:
PUNDING, S.Pd
SDN 1 Batore Kec. Mantangai**

ABSTRAK

Kata Kunci : *Kemampuan, Belajar IPS, Metode Resitasi*

Penelitian menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan hasil belajar IPS. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,96%), siklus II (77,78%), siklus III (88,89%). Penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar Penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi Peninggalan Sejarah berskala nasional ajar yang telah diterima peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting karena guru media dari pembelajaran antara bahan ajar dengan peserta didik, sehingga pada pembelajaran metode lama guru adalah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik di sekolah, karena itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran, guru bukan hanya sekedar penyampai materi Peninggalan Sejarah berskala nasional saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Berdasarkan peran guru tersebut maka kompetensi guru sangat diperlukan dalam mengajar, kompetensi guru menunjukkan kepada kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi merujuk kepada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang dapat diamati, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap serta tahapan-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Menurut Ashan dalam Mulyasa (2007:97) bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran dengan pendekatan kompetensi, yaitu menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Malasah yang dihadapi guru adalah bagaimanakah caranya agar peserta didik tidak melupakan materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran yang telah diterimanya agar peserta didik nantinya tuntas dalam belajar. Bagaimanakah membuat suatu materi Peninggalan Sejarah berskala nasional ajar agar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di benak peserta didik yang telah mereka terima. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu. Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif metode pembelajaran meninjau ulang kesulitan pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan hasil belajar IPA materi Peninggalan Sejarah berskala nasional Dengan Pendekatan Pembelajaran Resitasi (Penugasan) Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar IPS dapat meningkat dengan metode belajar aktif metode Pembelajaran Resitasi (Penugasan) materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran IPS Terpadu pada peserta didik Kelas V SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan metode belajar aktif Resitasi (Penugasan) mata pelajaran IPS Terpadu pada peserta didik Kelas V SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada peserta didik Kelas V SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun pelajaran 2018/2019.
3. Materi Peninggalan Sejarah berskala nasional yang disampaikan adalah materi Peninggalan Sejarah berskala nasional peninggalan sejarah berskala nasional pada kelas V Semester ganjil pada SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan peserta didik dalam bidang materi Peninggalan Sejarah berskala nasional, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk. Untuk

dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru. Agar belajar dapat dicapai hasil yang baik, peserta didik harus mau belajar dengan sebaik mungkin. Supaya mereka mau belajar dengan baik yaitu belajar dengan baik dan teratur secara sendiri-sendiri, secara kelompok dan berusaha memperkaya bahan pelajaran yang diterima di sekolah dengan bahan pelajaran ditambah dengan usaha sendiri. Belajar dengan baik dapat diciptakan, apabila guru dapat mengorganisir belajar peserta didik, sehingga minat dan motivasi belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menggairahkan. Tugas peserta didik mengorganisir terletak pada si pendidik, oleh karena itu bagaimana cara membantu si pendidik dalam menggunakan alat pelajaran yang ada. Belajar merupakan aktivitas/usaha perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya atau diri individu. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan pengalaman-pengalaman baru. Dengan belajar individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Untuk mempertegas pengertian belajar penulis akan memberikan kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses lahir maupun batin pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami atau latihan.

B. Hasil Belajar dan Prestasi

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Sudah dijelaskan di muka bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu. Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu. Jika dibandingkan dengan pendapat yang pertama, maka pengertiannya sama yaitu berupa hasil yang diperoleh dari kemampuan seseorang. Pengertian dari dua kata prestasi dan belajar atau prestasi belajar berarti hasil belajar, secara lebih khusus setelah peserta didik mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Berdasarkan kapan tes atau evaluasi harus dilaksanakan evaluasi sumatif, evaluasi formatif dan evaluasi belajar tahap akhir, dengan demikian ada prestasi belajar formatif yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti satuan pelajaran, prestasi sumatif yaitu prestasi yang diperoleh setelah mengikuti peralajaran selama satu semester, dan prestasi ujian kenaikan kelas pada jenjang tertentu.

C. Cara Belajar Aktif

Memperoleh prestasi/hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang peserta didik, tetapi mungkin kurang

sesuai untuk anak/peserta didik yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para peserta didik itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

D. Metode Belajar Resitasi (Penugasan)

Pembelajaran dengan penugasan adalah proses, cara, belajar dengan memnuhi tugas yang diberikan guru dengan berusaha memperoleh pengetahuan dengan terjun langsung, diharapkan ada berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2006:14). Menurut Sutomo (2003:68) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan tugas adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu peoses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 2003:120).

Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan peserta didik belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

E. Faktor Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan di muka bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian, ilmu pengetahuan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang da pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial
3. Sedangkan yang faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru, dan cara dalam mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang ada atau tersedia dn motivasi sosial.

METODE PENELITIAN

A. Dasar Argumen

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997;8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social ekperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga peserta didik

tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

B. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas V SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2018.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik-siswi Kelas V Semester I SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rancangan Penelitian

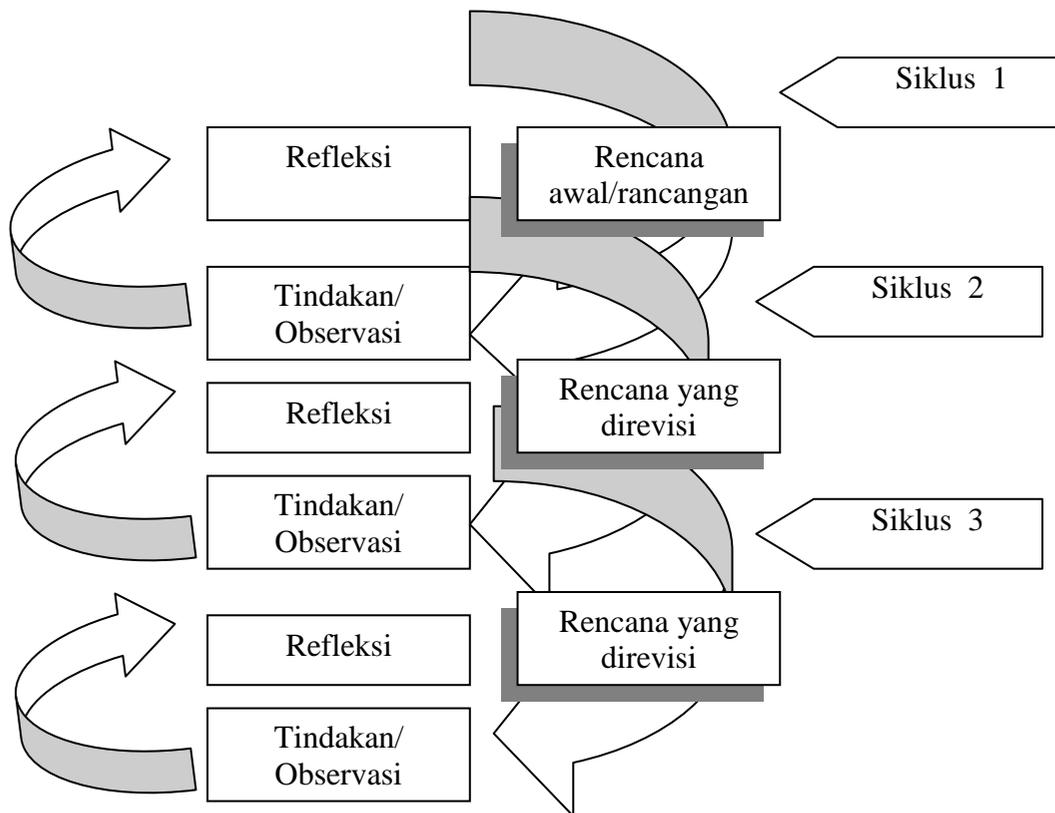
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000:3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/ meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian biasanya dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui kakurangan dari metode yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut langkah penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran aktif metode meninjau ulang kesulitan materi Peninggalan Sejarah berskala nasional belajar.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus
Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
2. Rencana Pelajaran (RP)
Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar.
3. Lembar Kegiatan Peserta didik

Lembar kegaian ini yang dipergunakan peserta didik untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

4. Tes formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep IPS Terpadu pada yang telah dipelajari selama ini. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data.

E. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran aktif model Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran, dan tes formatif.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes .

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65,00% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85,00% .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Penelitian

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif peserta didik pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan data pengamatan aktivitas peserta didik dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran.

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret tahun 2018 di Kelas V dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No	Kode PD	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AA	70	√	
2	AB	60		√
3	AC	70	√	
4	AD	80	√	
5	AE	80	√	
6	AF	60		√
7	AG	70	√	
8	AH	60		√
9	AI	70	√	
10	AJ	60		√
11	AK	70	√	
12	AL	80	√	
13	AM	80	√	
14	AN	60		√
15	AO	70	√	
16	AP	63		√
17	AQ	62		√
18	AR	64		√
19	AS	70	√	
20	AT	80	√	
21	AU	60		√
22	AV	62		√
23	AW	80	√	
24	AX	80	√	
Rata-rata		69.21	58%	42%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 69,21 dan ketuntasan belajar mencapai 58% atau ada 14 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 69,21% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar KKM dengan nilai 70. Hal ini disebabkan karena peserta didik banyak yang lupa dengan materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran yang telah diajarkan selama hampir satu semester melalui penugasan dan remedial yang diberikan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu kedua bulan Maret tahun 2018 di Kelas V dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga keshah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Kode PD	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AA	70	√	
2	AB	70	√	
3	AC	70	√	
4	AD	80	√	
5	AE	80	√	
6	AF	65		√
7	AG	75	√	
8	AH	60		√
9	AI	70	√	
10	AJ	65		√
11	AK	70	√	
12	AL	80	√	
13	AM	80	√	
14	AN	74	√	√
15	AO	75	√	

16	AP	70	√	
17	AQ	70	√	
18	AR	70	√	
19	AS	75	√	
20	AT	80	√	
21	AU	60		√
22	AV	70	√	
23	AW	80	√	
24	AX	80	√	
Rata-rata		72.46	79%	21%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72,46 dan ketuntasan belajar mencapai 79 % atau ada 19 peserta didik dari 24 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik-peserta didik telah mulai mengulang pelajaran yang sudah diterimanya selama ini sehingga para peserta didik sebagian sudah mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada minggu ketiga bulan Maret 2015 di Kelas V dengan jumlah peserta didik 24 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No	Kode PD	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	AA	76	√	
2	AB	77	√	
3	AC	78	√	
4	AD	82	√	
5	AE	82	√	

6	AF	70		√
7	AG	78	√	
8	AH	70		√
9	AI	70	√	
10	AJ	70		√
11	AK	70	√	
12	AL	83	√	
13	AM	84	√	
14	AN	78	√	√
15	AO	80	√	
16	AP	70	√	
17	AQ	70	√	
18	AR	70	√	
19	AS	78	√	
20	AT	84	√	
21	AU	68		√
22	AV	70	√	
23	AW	80	√	
24	AX	80	√	
Rata-rata		75.75	96%	4%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 75,75 dan dari 24 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 23 peserta didik dan 1 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya usaha peserta didik untuk mempelajari kembali materi Peninggalan Sejarah berskala nasional ajar yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu peserta didik juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang sudah dekat waktunya.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi Peninggalan Sejarah berskala nasional yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,21%, 79%, dan 96%. Pada siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Menerapkan metode

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu dengan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi Peninggalan Sejarah berskala nasional yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,96%), siklus II (77,78%), siklus III (88,89%).
2. Penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi Peninggalan Sejarah berskala nasional ajar yang telah diterima peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode belajar aktif metode resitasi pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode belajar aktif metode Resitasi (Penugasan) pada materi Peninggalan Sejarah berskala nasional pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh nsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan m i-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V Semester II SDN 1 Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 2006. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metode Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Lee, W.R. 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Weed, Gretchen, E. 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan.